



PENGARUH RIWAYAT KESEHATAN TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI KLINIK SALFA MEDIKA LEBAK BANTEN TAHUN 2025

Elfira Sri Futriani¹, Meneng Alinda Febriani²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
alindafebriani12@gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan kehamilan (ANC) sangat penting dalam mencapai kehamilan yang sehat. Melalui pemeriksaan ini, dapat diketahui perkembangan kehamilan, tingkat kesehatan kandungan, kondisi janin, serta mendeteksi penyakit atau kelainan pada kandungan sebelum menjadi komplikasi. Ketidaklengkapan pemeriksaan kehamilan dapat meningkatkan risiko kematian akibat kondisi yang dapat dihindari atau ditangani lebih awal. Untuk mengetahui pengaruh riwayat kesehatan terhadap kunjungan *antenatal care* di Klinik Salfa Medika Lebak Banten. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*, sampel pada penelitian ini berjumlah 50 ibu hamil, uji analisis statistik *chi square*. Terdapat pengaruh riwayat kesehatan terhadap kunjungan *antenatal care* dengan nilai $p=0.025$. Pemeriksaan ANC rutin memungkinkan ibu hamil mengidentifikasi dan mengelola risiko kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan, sehingga meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

Kata kunci: *Riwayat Kesehatan, Kunjungan Antenatal Care*

Abstract

Pregnancy examination (ANC) is very important in achieving a healthy pregnancy. Through this examination, you can find out the progress of the pregnancy, the health level of the womb, the condition of the fetus, and detect diseases or abnormalities in the womb before they become complications. Incomplete pregnancy checks can increase the risk of death due to conditions that can be avoided or treated early. To determine the effect of health history on antenatal care visits at the Salfa Medika Clinic Lebak Banten. This research uses a quantitative descriptive research type with a cross sectional study approach, the sample in this study was 50 pregnant women, chi square statistical analysis test. There is an influence of health history on antenatal care visits with a value of $p=0.025$. Routine ANC examinations enable pregnant women to identify and manage pregnancy, childbirth and postpartum risks, thereby increasing the safety of mother and baby.

Keywords: *Health History, Antenatal Care Visits*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email : alindafebriani12@gmail.com

Phone : 08129975168

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan peningkatan kesehatan ibu dan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Salah satu faktor yang memengaruhi AKI adalah riwayat kesehatan ibu hamil. Penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan jantung dapat memperbesar risiko komplikasi selama kehamilan, sehingga memerlukan pemantauan lebih intensif melalui kunjungan *antenatal care* (UNICEF, 2024).

Sekitar 80% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, yang meliputi empat penyebab utama: perdarahan hebat (terutama postpartum), infeksi (biasanya setelah melahirkan), preeklamsia dan eklamsia, serta aborsi tidak aman. Sisanya diakibatkan oleh kematian maternal tidak langsung ("*Indirect Maternal Deaths*") yang disebabkan oleh kondisi atau penyakit yang memperburuk kehamilan, seperti diabetes dan gangguan jantung (Say et al., 2014; WHO, 2019).

Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan angka kematian maternal di Indonesia, yaitu 4.627 kematian pada tahun 2020 dan 7.389 kematian pada tahun 2021. Penyebab utama kematian maternal pada 2021 meliputi perdarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.077 kasus), masalah jantung (335 kasus), infeksi (207 kasus), gangguan metabolik (80 kasus), gangguan sistem peredaran darah (65 kasus), dan abortus (14 kasus). Sebanyak 1.309 kasus lainnya tergolong kategori "lain-lain" (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Pada tahun 1992, McCarthy dan Maine mengembangkan kerangka konseptual untuk memahami kematian ibu. Terdapat tiga komponen utama yang paling dekat dengan kematian dan kesakitan, yaitu kehamilan, persalinan, dan komplikasi yang menyertainya. Proses ini dipengaruhi oleh lima determinan antara, yaitu status kesehatan, status reproduksi, akses terhadap pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan, dan faktor lain yang tidak diketahui. Determinan antara dipengaruhi oleh determinan jauh yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya (McCarthy & Maine, 1992; Saifuddin, 2019).

Pemeriksaan kehamilan adalah langkah penting untuk memastikan kehamilan yang sehat dengan memantau perkembangan janin dan mendeteksi kelainan sejak dini (Tahir dkk., 2018). Secara global, 88% ibu hamil mengakses layanan

antenatal setidaknya sekali, tetapi hanya 66% yang menjalani minimal empat kunjungan. Di wilayah dengan angka kematian ibu tertinggi seperti Afrika Barat, Tengah, dan Asia Selatan, persentase perempuan yang memenuhi rekomendasi ini hanya sekitar 53–55% (UNICEF, 2022).

Data Profil Kesehatan Indonesia 2022 menunjukkan fluktuasi cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) dari 2008 hingga 2022, mencerminkan pelayanan ANC yang belum konsisten. Angka K4 tercatat 84,6% pada 2020, meningkat menjadi 88,8% pada 2021, namun kembali turun menjadi 86,2% pada 2022. Cakupan K6 pada 2022 mencapai 70,9%, melampaui target 60%, meskipun 14 provinsi belum mencapai target enam kali kunjungan ANC. Beberapa provinsi, seperti Bengkulu, DIY, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua, dan Papua Barat, bahkan memiliki cakupan di bawah 50% (Kemenkes RI, 2023).

Riwayat kesehatan meliputi informasi medis terkait penyakit, pengobatan, alergi, riwayat keluarga, dan faktor risiko yang memengaruhi kesehatan, khususnya pada ibu hamil. Pengkajian riwayat kesehatan penting untuk mendeteksi masalah yang mungkin dihadapi pasien dan memberikan intervensi yang sesuai. Beberapa kondisi seperti hipertensi, diabetes gestasional, atau infeksi dapat memengaruhi perkembangan janin dan meningkatkan risiko komplikasi. Oleh karena itu, ibu hamil perlu memahami riwayat kesehatannya untuk mencegah potensi risiko bagi dirinya dan janin (Nuraisyah, 2018; WHO, 2021).

Pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care/ANC*) merupakan tahapan penting untuk mencapai kehamilan yang sehat. Melalui pemeriksaan ini, dapat diketahui perkembangan kehamilan, tingkat kesehatan kandungan, kondisi janin, serta mendeteksi penyakit atau kelainan pada kandungan yang diharapkan dapat segera ditangani (Tahir dkk, 2018). Ketidaktuntutan pemeriksaan kehamilan berpotensi menyebabkan komplikasi yang tidak terdeteksi pada ibu, yang dapat meningkatkan risiko kematian akibat berbagai kondisi, seperti perdarahan, hipertensi, infeksi, kanker, penyakit jantung, tuberkulosis, dan penyakit lainnya yang mungkin diderita oleh ibu (Prasetyaningih, 2020).

Penelitian Priyanti dkk. (2020) menunjukkan bahwa 26% ibu dengan kehamilan risiko tinggi tidak pernah melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, sedangkan 80% wanita hamil tanpa komplikasi kehamilan melakukan pemeriksaan secara teratur. Ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan antenatal berisiko

mengalami komplikasi seperti korioamnionitis dan solusio plasenta, serta memiliki kemungkinan 9,18 kali lebih besar melahirkan bayi dengan berat badan rendah, 12,05 kali lebih besar berisiko mengalami kematian janin, dan 10,03 kali lebih besar berisiko mengalami kematian neonatal.

Berdasarkan rekam medis Klinik Salfa Medika pada Oktober 2024, dari 30 ibu hamil, tercatat 3 orang dengan hipertensi dan 2 orang dengan anemia. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesejahteraan ibu dan janin, di mana hipertensi dapat menyebabkan preeklamsia, kelahiran prematur, dan gangguan pertumbuhan janin, sementara anemia dapat meningkatkan risiko perdarahan pasca-persalinan, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah (BBLR). Meskipun layanan antenatal care (ANC) di klinik sudah baik, tidak semua ibu hamil melakukan kunjungan secara rutin. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Riwayat Kesehatan Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Klinik Salfa Medika Lebak Banten."

METODE

Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana data variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Klinik Salfa Medika dari bulan Januari-Februari 2025 sebanyak 50 orang. Uji statistik menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Klinik Salfa Medika Lebak Banten Tahun 2025

Variabel	F	%
Umur		
20-35 tahun	43	86
<20 dan >35 tahun	7	14
Pendidikan		
SD	3	6
SMP	17	34
SMA	28	56
Perguruan Tinggi	2	4
Pekerjaan		
Bekerja	14	28
Tidak bekerja	36	72
Total	50	100

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui ibu hamil sebagian besar kategori umur 20-35 tahun sebanyak 43 orang (86%), lebih banyak

berpendidikan SMA yaitu sebanyak 28 orang (56%) dan sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 36 orang (72%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Riwayat Kesehatan Pada Ibu Hamil di Klinik Salfa Medika Lebak Banten Tahun 2025

Riwayat Kesehatan	F	%
Tidak ada	24	48
Ada	26	52
Total	50	100

Berdasarkan data pada Tabel 2, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden ada riwayat kesehatan yaitu sebanyak 26 orang (52%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Klinik Salfa Medika Lebak Banten Tahun 2025

Kunjungan ANC	F	%
Kunjungan ≥6 kali	27	54
Kunjungan <6 kali	23	46
Total	50	100

Berdasarkan data pada Tabel 3, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC ≥6 kali sebanyak 27 orang (54%).

Tabel 4. Pengaruh Riwayat Kesehatan Terhadap Kunjungan ANC di Klinik Salfa Medika Lebak Banten Tahun 2025

Riwayat Kesehatan	ANC ≥6 kali		ANC <6 kali		Total		OR	pvalue
	f	%	f	%	f	%		
Tidak ada	9	37.5	15	62.5	24	100	0,267	0,025
Ada	18	69.2	8	30.8	26	100	0,862	
Total	27	54	23	46	50	100		

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa dari 24 ibu hamil yang tidak memiliki riwayat kesehatan sebagian besar melakukan kunjungan ANC <6 kali yaitu 15 orang (62.5%), sedangkan dari 26 ibu hamil yang memiliki riwayat kesehatan sebagian besar melakukan kunjungan ANC ≥6 kali sebanyak 18 orang (69.2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p-value* 0.025<0.05, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh riwayat kesehatan terhadap kunjungan *antenatal care*

Pembahasan

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 43 orang (86%), berpendidikan SMA yaitu sebanyak 28

orang (56%), dan tidak bekerja sebanyak 36 orang (72%). Selain itu, distribusi frekuensi berdasarkan riwayat kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat kesehatan sebanyak 26 orang (52%) dan sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC ≥ 6 kali sebanyak 27 orang (54%).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Parancoi et al. (2018) yang mengidentifikasi tingkat kepatuhan ANC lebih tinggi pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 74 orang (90,2%), memiliki pendidikan lebih dari 9 tahun sebanyak 68 orang (82,9%) serta sebagian besar responden adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 47 orang (57,3%). Penelitian Mardiah et al. (2023) menemukan kaitan antara ketidakpatuhan terhadap pemeriksaan ANC dan kejadian preeklampsia. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat kesehatan ibu.

Pelayanan Kesehatan Antenatal Care (ANC) adalah suatu program yang bertujuan untuk memberikan perawatan kesehatan yang komprehensif kepada ibu hamil sesuai dengan standar pemeriksaan ANC. Program ini meliputi pemeriksaan minimal enam kali kunjungan dengan dua di antaranya oleh dokter. Pemeriksaan ini mencakup evaluasi fisik dan mental ibu hamil, seperti pengukuran tinggi dan berat badan, tekanan darah, penilaian status gizi, pengukuran tinggi fundus uteri, penentuan presentasi dan detak jantung janin, serta pemberian imunisasi TT dan tablet zat besi selama kehamilan. Selain itu, tes laboratorium juga dilakukan untuk mendukung diagnosis dan tata laksana kasus, serta pertemuan konseling untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan ibu dalam proses kehamilan dan persalinan (Kemenkes RI, 2022). Dengan demikian, pemeriksaan ANC memungkinkan identifikasi faktor risiko secara dini, sehingga penanganan dan rujukan yang tepat waktu dapat dilakukan, yang pada akhirnya membantu mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

Menurut Rizkianti et al (2022) bahwa sebagian faktor resiko yang bisa memberikan efek dalam memanfaatkan ANC pada ibu hamil adalah Faktor predisposisi (predisposing factor) adalah usia ibu, pendidikan, paritas, dan jarak kehamilan. Berikut ini faktor pendukung adalah pekerjaan suami, ekonomi keluarga, biaya, waktu, ketersediaan layanan, dan jarak kehamilan, dan berikut ini faktor kebutuhan termasuk riwayat

penyakit, keluhan, perspektif kesehatan ibu, kondisi ibu, rencana perawatan, dan kadar Hb.

Asumsi peneliti adalah bahwa kunjungan rutin ANC yang sesuai standar, berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, ditentukan oleh karakteristik ibu. Karakteristik tersebut meliputi usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu, yang memengaruhi akses mereka terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, riwayat kesehatan ibu juga dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan kepatuhan terhadap kunjungan *antenatal care*.

Analisa Bivariat

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p-value* $0.025 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh riwayat kesehatan terhadap kunjungan *antenatal care*. Sejalan dengan penelitian oleh Zainun (2023) mengungkapkan terdapat hubungan signifikan antara riwayat kesehatan dengan kepatuhan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Situbondo, yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar 0,001.

Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk memaksimalkan kesehatan ibu, baik fisik maupun mental, dalam persiapan menghadapi persalinan. Kunjungan ANC yang teratur dapat mendeteksi dini risiko kehamilan seperti preeklampsia, mencegah komplikasinya, dan memberikan rujukan jika diperlukan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu hamil (Ningsih, 2020). Selain itu, ANC yang komprehensif merupakan kunci untuk melindungi kehamilan, persalinan, dan mencegah komplikasi serta kematian terkait kehamilan dan pascapersalinan (Hailemariam et al., 2023).

Pemeriksaan kehamilan berkala sangat penting untuk memantau kondisi ibu dan janin, serta melakukan tindakan korektif terhadap potensi masalah (Syari, 2019). Riwayat kesehatan, yang mencakup catatan medis lengkap mengenai kondisi kesehatan individu, berperan krusial dalam membantu tenaga medis membuat diagnosis yang tepat, merencanakan pengobatan yang efektif, dan memberikan perawatan yang sesuai (Wulandari & Pramono, 2019).

Pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) direkomendasikan dengan frekuensi sebagai berikut: satu kali kunjungan selama trimester pertama (usia kehamilan < 12 minggu), satu kali kunjungan selama trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali kunjungan selama

trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu hingga persalinan). Minimal dua kali pemeriksaan harus dilakukan oleh dokter, yaitu pada kunjungan K1 dan K5.

Peneliti berasumsi bahwa pemeriksaan Antenatal Care (ANC) sangat penting bagi ibu hamil, terutama yang memiliki riwayat kesehatan yang berpotensi mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Kondisi seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, gangguan tiroid, atau riwayat kehamilan bermasalah memerlukan perhatian khusus dan pemantauan ketat selama kehamilan. Hal ini dikarenakan komplikasi kehamilan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kepatuhan ibu terhadap jadwal pemeriksaan kehamilan rutin, tetapi juga oleh kualitas deteksi dini dan informasi yang diberikan kepada ibu. Dengan pemeriksaan ANC yang teratur, termasuk evaluasi riwayat kesehatan yang komprehensif, deteksi dini terhadap komplikasi dapat ditingkatkan. Hal ini memungkinkan intervensi medis yang tepat untuk diberikan, sehingga risiko terhadap kesehatan ibu dan janin dapat diminimalkan.

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 43 orang (86%), berpendidikan SMA yaitu sebanyak 28 orang (56%), dan tidak bekerja sebanyak 36 orang (72%).
2. Distribusi frekuensi berdasarkan riwayat kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat kesehatan sebanyak 26 orang (52%)
3. Distribusi frekuensi *antenatal care* sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC ≥ 6 kali sebanyak 27 orang (54%).
4. Terdapat pengaruh riwayat Kesehatan terhadap kunjungan *antenatal care* dengan nilai $p=0.025$.

DAFTAR PUSTAKA

Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43–50.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.51>

Bd. Tetty Junita Purba, S. S. T. M. K., Marleni, S. S. T. M. T. K., Febi Puji Utami, S. T. K. M. T. K., Dewi Andariya Ningsih, S. S. T. M. K., Atik Mahmudah A. P, S. T. K. M. K., Karim, A., Muhaimin, G., Caraka,

L. D., Alfiansyah, M. R., & Hakim, N. R. (2022). *Buku Ajar Nifas S1 Kebidanan Jilid I*. Mahakarya Citra Utama Group.
<https://books.google.co.id/books?id=ppSsEAAAQBAJ>

Indrayani T, Sari RP. Analisis kualitas pelayanan terhadap cakupan antenatal care (ANC) di Puskesmas Jatijajar Kota Depok tahun 2019. *J Ilmu dan Budaya*, Ed Khusus Fak Ilmu Kesehat. 2019;41(66):7853–68.

Hailemariam, T., Atnafu, A., Gezie, L. D., & Tilahun, B. (2023). Utilization of optimal antenatal care, institutional delivery, and associated factors in Northwest Ethiopia. *Scientific Reports*, 13(1), 1071.
<https://doi.org/10.1038/s41598-023-28044-x>

Kartasurya, M. I. (2019). Faktor Risiko Internal dan Eksternal Preeklampsia di Wilayah ibu hamil di RSUD Pelabuhan Ratu Sukabumi. *Jurnal kebidanan*, 5(2), 128-136.

Kemendes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemendes RI.

Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Pusdatin.Kemendes.Go.Id (p. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Laporan Status Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

M Zainun Zakiyyamani. 2023. *Hubungan Riwayat Kesehatan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwatih Situbondo*.
<http://repository.unmuhjember.ac.id>

Ningsih, F. (2020). Kepatuhan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kayon Kota Palangkaraya: Antenatal Care Compliance With Preeklampsia In Public Health Center Of Kayon At Palangka Raya City. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 6(1), 96-100.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v6i1.1624>.

Nuraisyah, W. 2018. Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 240.
<https://doi.org/10.25077/jka.v7.i2.p240-245.2018>

- Prasetyaningsih. 2020. Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, Vol.11 No.1 (2020) 62-69
- Priyanti Sari, Dian Irawati dan Agustin Dwi Syalfina. 2020. Frekuensi Dan Faktor Resiko Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal Of Midwifery)*, Vol.6, No.1 Tahun 2020
- Tahir Muhammad, Hasnah dan Sarmilawati. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Untuk Memeriksa Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. Volume 7 Nomor 1 Bulan Juli Tahun 2018. ISSN:2089-9394
- World Health Organization. 2019. Maternal mortality : Evidance brief. <https://www.who.int>
- World Health Organization (WHO). 2022. *Maternal Health and Antenatal Care: Key Messages and Guidance*. Geneva: World Health Organization.